

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam konteks ini, guru berperan penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa dapat aktif berpartisipasi dan memahami materi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Widana dalam (Sudarsana, 2021) siswa perlu diberi kesempatan untuk aktif melalui pembelajaran kooperatif dan kolaboratif guna membangun pemahaman konsep matematika secara mandiri.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sering dianggap sulit oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh sifat abstrak dan kompleks dari materi yang diajarkan. Pembelajaran matematika yang efektif memerlukan pendekatan yang tepat agar siswa dapat memahami konsep-konsep matematika dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap matematika.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 5 Januari 2023 di lokasi penelitian, proses pembelajaran telah berlangsung secara aktif. Guru tampak menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Secara umum, motivasi belajar siswa berada pada kategori baik, yang

tercermin dari hasil angket motivasi belajar. Beberapa indikator menunjukkan skor tinggi, seperti antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran matematika serta ketertarikan mereka terhadap model pembelajaran yang menarik dan variatif.

Berdasarkan angket motivasi, terdapat beberapa butir yang menunjukkan angka tinggi, seperti butir ke-14 yang menyatakan bahwa siswa selalu antusias mengikuti pelajaran matematika, butir ke-20 yang menunjukkan bahwa siswa senang dalam pembelajaran matematika yang menarik dan tidak membosankan, serta pada butir ke-22 yang menyatakan siswa malas mengikuti pembelajaran matematika jika diberi soal latihan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas, memiliki kemandirian dalam menyelesaikan tugas, serta keinginan untuk memperoleh nilai yang tinggi.

Adapun dari sisi prestasi belajar, siswa di sekolah ini menunjukkan hasil yang tergolong baik. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata *pre-test* siswa pada materi Operasi Hitung Bilangan Bulat yang berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Materi ini merupakan materi prasyarat dari materi aritmetika sosial. Capaian ini tidak lepas dari peran aktif guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Guru menggunakan variasi metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung, seperti diskusi kelompok, pemecahan masalah, serta penggunaan media pembelajaran yang relevan dan kontekstual. Selain itu, adanya pembiasaan evaluasi berkala serta bimbingan belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan turut mendukung peningkatan hasil belajar secara

merata. Suasana kelas yang mendukung, hubungan positif antara guru dan siswa, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran menjadi faktor utama yang mendorong tercapainya prestasi belajar yang baik.

Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, yang mengindikasikan bahwa pemahaman terhadap materi belum merata di seluruh siswa. Sehingga pada pencapaian tersebut, belum dapat dijadikan indikator mutlak keberhasilan pembelajaran, mengingat masih ditemui adanya ketimpangan kemampuan antar siswa dan kurangnya keterlibatan aktif dalam pembelajaran kelompok.

Beberapa siswa cenderung pasif ketika berada dalam aktivitas klasikal, dan pemahaman terhadap konsep matematika tidak selalu merata. Oleh karena itu, meskipun prestasi belajar secara umum baik, perlu dilakukan penguatan melalui pendekatan pembelajaran yang lebih sistematis dan kolaboratif untuk mendorong peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Menurut penelitian Suwarsito (2017), motivasi belajar yang baik merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar, karena siswa yang termotivasi cenderung lebih aktif, fokus, dan memiliki kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan belajarnya (Suwarsito, 2017).

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Motivasi dapat bersumber dari faktor intrinsik, seperti keinginan untuk berhasil dan harapan terhadap cita-cita, maupun faktor ekstrinsik, seperti penghargaan, lingkungan belajar yang mendukung, dan kegiatan yang menarik. Siswa

yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam pembelajaran dan memiliki prestasi yang lebih baik.

Prestasi belajar merupakan indikator utama keberhasilan dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar dapat diukur melalui hasil tes atau penilaian lainnya yang mencerminkan pemahaman dan keterampilan siswa terhadap materi yang diajarkan. Dalam konteks pembelajaran matematika, prestasi belajar yang baik menunjukkan bahwa siswa telah berhasil memahami konsep-konsep matematika dengan baik. Adapun dalam penelitian ini, fokus utama adalah pada prestasi belajar kognitif siswa. Prestasi belajar kognitif mencerminkan seberapa baik siswa dapat mengingat, memahami, dan menerapkan informasi yang dipelajari dalam konteks yang berbeda. Pentingnya ranah kognitif dalam pendidikan tidak dapat dipandang sebelah mata, karena kemampuan berpikir kritis dan analitis merupakan dasar bagi pengembangan keterampilan lainnya.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model yang dirancang untuk melatih kemampuan siswa dalam bekerja sama dalam kelompok (Nugroho et al., 2009). Model ini dapat diterapkan melalui berbagai pendekatan, seperti JIGSAW, STAD (*Student Team Achievement Division*), TGT (*Team Games Tournament*), NHT (*Number Head Together*), TPS (*Think Pair Share*), TAI (*Team Assisted Individualization*), dan GI (*Group Investigation*), yang semuanya bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan secara kolaboratif dalam lingkungan kelas.

Selain itu, pembelajaran kooperatif juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial melalui interaksi dengan sesama. Hal ini penting untuk membentuk karakter siswa yang mampu bekerja sama dalam berbagai situasi. Dari berbagai pendekatan tersebut, STAD dipilih sebagai model yang relevan untuk pembelajaran matematika di sekolah, mengingat pendekatan konvensional yang masih berpusat pada guru. STAD dianggap efektif untuk menghadapi keberagaman kemampuan siswa, serta merupakan salah satu metode yang paling sederhana dan banyak digunakan pada jenjang pendidikan menengah pertama (Putri & Sutriyono, 2018).

Siswa memerlukan motivasi yang konsisten untuk fokus pada materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan kepribadian dan minat yang positif. Motivasi belajar dapat bersumber dari faktor intrinsik, seperti keinginan untuk berhasil dan harapan terhadap cita-cita, maupun faktor ekstrinsik, seperti penghargaan, lingkungan belajar yang mendukung, dan kegiatan yang menarik. Tingkat motivasi siswa terlihat selama pembelajaran; siswa yang termotivasi tinggi cenderung aktif, sementara yang bermotivasi rendah menunjukkan sikap pasif. Selain itu, prestasi belajar dipengaruhi oleh tahapan proses belajar, mulai dari penerimaan hingga pemanggilan kembali informasi.

Prestasi belajar merupakan kemampuan siswa yang dapat diukur melalui skor atau angka, yang mencerminkan hasil dari proses pembelajaran. Dalam model pembelajaran STAD, perubahan perilaku siswa terjadi melalui interaksi sosial, di mana setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas pembelajaran dirinya dan temannya, sehingga siswa

yang semula belum memahami materi menjadi paham (Murtiningsih, 2021). (Adnyana, 2020) menyatakan bahwa penerapan STAD dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Senada dengan itu, (Lindayani & Murtadlo, 2011) menjelaskan bahwa STAD sebagai salah satu bentuk pembelajaran kooperatif menekankan pentingnya motivasi dan interaksi antar siswa untuk saling mendukung dalam menguasai materi demi pencapaian prestasi belajar yang optimal.

Penelitian terdahulu yang menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif terhadap prestasi belajar matematika (Nurani et al., 2022; Rizzaludin, 2022) dan motivasi belajar (Israil, 2019, Wahyuningtyas & Saputra, 2023). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD merupakan metode yang efektif karena penerapannya di kelas bersifat sederhana dan tidak memerlukan banyak tenaga, waktu, maupun biaya Penelitian (Yasir & Karlina, 2015).

Model pembelajaran STAD terdiri dari beberapa tahapan, yakni penyampaian tujuan, pemberian motivasi, penyajian informasi, pengorganisasian siswa dalam kelompok, pembimbingan kerja kelompok, evaluasi, serta pemberian penghargaan. Model ini dikembangkan oleh Robert Slavin bersama timnya di Universitas Johns Hopkins. STAD melatih siswa untuk menghargai perbedaan, serta mengembangkan kemampuan menyampaikan hasil pengamatan dan penelitian secara lisan maupun tulisan. Penerapan model ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa (Murtiningsih, 2021).

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar, penelitian ini memiliki beberapa kebaruan (*novelty*) yang menjadi pembeda dibandingkan penelitian sebelumnya, yaitu diterapkan pada materi Aritmetika Sosial yang bersifat kontekstual dan jarang dikaji dalam penelitian STAD sedangkan pada penelitian sebelumnya diterapkan pada materi Pecahan, Persamaan Linear Dua Variabel, Pokok Sistem dan Permasalahan Ekonomi yang. Subjek penelitian adalah siswa madrasah dengan karakteristik khusus, berbeda dari penelitian sebelumnya yang banyak dilakukan di sekolah umum. Selain itu, desain penelitian yang digunakan adalah *one shot case study* dengan analisis menggunakan uji *Hotelling's t-test* dan *Paired Sample t-test*, serta instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hal ini memberikan sudut pandang baru dalam mengevaluasi efektivitas model STAD secara lebih menyeluruh.

Maka berdasarkan latar belakang di atas, tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran yang pada penerapannya dinilai efektif, sederhana dan baik untuk pembelajaran matematika pada jenjang sekolah SMP dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Aritmetika Sosial di MTsN 5 Kab. Kediri”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa setelah penerapan model *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)?
2. Bagaimana tingkat prestasi belajar siswa sesudah penerapan model *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)?
3. Bagaimana efektivitas terhadap motivasi dan prestasi belajar secara bersama-sama, ditinjau dari sebelum dan sesudah penerapan model *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)?
4. Bagaimana efektivitas penerapan terhadap motivasi belajar, ditinjau dari sebelum dan sesudah penerapan model *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)?
5. Bagaimana efektivitas penerapan terhadap prestasi belajar, ditinjau dari sebelum dan sesudah penerapan model *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui tingkat motivasi belajar siswa di MTsN 5 Kab. Kediri sebelum dan setelah penerapan model *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).
2. Mengetahui tingkat prestasi belajar siswa di MTsN 5 Kab. Kediri sebelum dan setelah penerapan model *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).



3. Mengetahui adanya efektivitas penerapan model *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap motivasi dan prestasi belajar secara bersama-sama yang dilihat dari adanya perbedaan motivasi dan prestasi sebelum dan sesudah penerapan model.
4. Mengetahui adanya efektivitas penerapan model *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap motivasi belajar siswa yang diukur dari adanya perbedaan motivasi sebelum dan sesudah penerapan model.
5. Mengetahui adanya efektivitas penerapan model *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap prestasi belajar yang diukur dari adanya perbedaan prestasi sebelum dan sesudah penerapan model.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi siswa, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan pemahaman untuk mengembangkan potensi diri, sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam mengeksplorasi materi bersama guru dan berdiskusi dengan teman selama pembelajaran.
2. Bagi guru, bisa dijadikan suatu alternatif dalam meningkatkan kualitas belajar matematika melalui model *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Untuk meningkatkan kemampuan berdiskusi dalam kelompok dan bekerja sama dalam matematika siswa

sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi hasil belajar khususnya dalam bidang matematika

3. Bagi sekolah, sebagai salah satu masukan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan mengembangkan serta mengambil kebijakan terutama mengenai metode yang tepat, sebagai sarana dalam kerja sama dan diskusi dalam pembinaan dan pengelolaan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi hasil belajar matematika di SMP.
4. Bagi peneliti, hasil peneliti ini dapat landasan berpijak, bahan referensi dan sumber informasi dalam rangka menindaklanjuti penelitian ini atau penelitian selanjutnya dalam ruangan yang lebih luas.

#### **E. Batasan Penelitian**

Pembatasan masalah pada penelitian dilakukan agar fokus penelitian tidak menyimpang dari pokok permasalahan, sehingga penelitian menjadi lebih terarah dan memudahkan proses pembahasan demi tercapainya tujuan penelitian. Adapun Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian merupakan siswa kelas VII MTsN 5 Kabupaten Kediri
2. Materi pembelajaran pada penelitian ini adalah aritmetika sosial
3. Prestasi belajar dicapai melalui tiga kategori yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi belajar yang dibahas pada penelitian ini adalah prestasi belajar kognitif.

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dijadikan sebagai bahan perbandingan dan acuan dalam penelitian ini sekaligus untuk menghindari kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, dalam tinjauan pustaka, peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Penelitian pertama yang telah peneliti temukan adalah penelitian yang dilakukan oleh (Octavia, 2022) yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Pecahan Matematika Kelas IV SD”**.

Dalam penelitian terdapat dua variabel terikat yang diukur sebagai efek dari pembelajaran kooperatif tipe STAD yakni motivasi belajar dan hasil belajar.

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan sampel yang diambil menggunakan teknik ANOVA dua jalur dan uji Tukey. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan hasil penelitian yaitu terdapat perbedaan kemampuan menyelesaikan soal pecahan matematika antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan yang belajar dengan model pembelajaran konvensional, terdapat perbedaan kemampuan menyelesaikan soal pecahan matematika antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang menggunakan model pembelajaran konvensional, terdapat perbedaan kemampuan menyelesaikan soal pecahan matematika antara siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang menggunakan model pembelajaran

konvensional dan terdapat interaksi antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan motivasi belajar siswa terhadap kemampuan menyelesaikan soal pecahan matematika. Jika dibandingkan dengan penelitian Octavia (2022) yang mengkaji STAD dan hasil belajar pecahan matematika di kelas IV SD, terdapat persamaan dalam hal penggunaan model STAD dan pengukuran dua variabel yaitu motivasi dan capaian belajar. Namun, perbedaan mendasar terletak pada desain penelitian (Octavia menggunakan ANOVA dua jalur dan uji Tukey), subjek yang berbeda jenjang pendidikan, serta variabel yang diukur yaitu hasil belajar, *bukan prestasi belajar* seperti dalam penelitian ini.

Penelitian kedua yang telah peneliti temukan adalah penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Sutriyono, 2018) yang berjudul **“Pengaruh Metode Pembelajaran STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII”**. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni pembelajaran STAD dan hasil belajar matematika. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian spiral Kemmis dan Mc Taggart. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengaruh metode pembelajaran STAD pada pembelajaran matematika terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada materi persamaan linear dua variabel. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, penerapan metode STAD memberikan dampak pada hasil belajar siswa. Kesimpulan penelitian adalah ada pengaruh metode STAD pada pembelajaran matematika terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Karanganyar. Hasil penelitian dalam

dua siklus adalah sebagai berikut: hasil belajar sebelum dilakukan tindakan adalah 18,75 % siswa tuntas belajar dan 81,25% belum tuntas belajar. Setelah dilakukan tindakan I diperoleh hasil belajar 68,75% siswa tuntas belajar dan 31,25% belum tuntas belajar. Hasil belajar pada siklus kedua tindakan adalah 93,75% siswa tuntas belajar dan 6,25 % siswa tidak tuntas belajar. Artinya pemberian tindakan dengan penerapan metode STAD memberikan dampak pada hasil belajar siswa. Penelitian Putri dan Sutriyono (2018) juga menunjukkan kesamaan dalam fokus terhadap penerapan model STAD dalam pembelajaran matematika dan pengaruhnya terhadap hasil belajar. Namun, perbedaan tampak pada jenis penelitiannya, yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain spiral Kemmis & McTaggart, serta subjek yang berbeda, yaitu siswa kelas VIII SMP. Selain itu, penelitian ini tidak mengukur motivasi, sementara penelitian yang sedang dilakukan mengukur baik motivasi maupun prestasi belajar.

Penelitian ketiga yang telah peneliti temukan adalah penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2018) yang berjudul **“Implementasi Pendekatan *Saintifik Setting* Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika”**. Dalam Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu pendekatan *saintifik setting* kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar. Pendekatan penelitian menggunakan kuantitatif dan kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan dan jenis penelitiannya sendiri ialah penelitian tindakan kelas dengan jumlah sampel sebanyak 32 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tes prestasi belajar matematika juga masih kurang

memuaskan, dengan tidak adanya siswa yang tuntas (nilai  $\geq 75$ ). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil siklus pertama menunjukkan persentase siswa yang tuntas dalam tes prestasi belajar meningkat menjadi 50%. Demikian juga dengan motivasi belajar juga meningkat ke kategori sedang (skor 82,81). Selanjutnya, di siklus 2 motivasi belajar kembali meningkat ke kategori tinggi (skor 92,28). Demikian juga dengan persentase siswa yang tuntas dalam prestasi belajar meningkat menjadi 78,13%. Penelitian Lestari et al. (2018) memiliki kesamaan variabel, yakni motivasi dan prestasi belajar, serta menggunakan model kooperatif STAD. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan saintifik yang dikombinasikan dengan STAD dan jenis penelitian yang bersifat tindakan kelas. Penelitian Lestari juga menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, berbeda dengan pendekatan kuantitatif murni dalam penelitian ini.

Penelitian keempat yang telah peneliti temukan adalah penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuningtyas & Saputra, 2023) yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Motivasi belajar Peserta Didik SMP Dengan Model Pembelajaran STAD (*Students Teams Achievement Division*)**. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu motivasi belajar peserta didik SMP dengan model pembelajaran STAD. Pendekatan penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas yang terfokus pada situasi kelas atau disebut *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian dilakukan di satu kelas yaitu kelas VIII dengan banyak sampel siswa yang dimiliki yaitu 31 siswa. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan nyata peningkatan motivasi siswa pada setiap siklusnya. Motivasi belajar peserta didik meningkat dengan diterapkan model pembelajaran STAD dan upaya peningkatan motivasi belajar siswa dilakukan dengan modifikasi langkah-langkah pembelajaran yang membuat siswa selalu aktif. Penelitian Wahyuningtyas dan Saputra (2023) berfokus pada upaya peningkatan motivasi belajar siswa SMP melalui model STAD, yang merupakan kesamaan dengan penelitian ini. Namun, perbedaan signifikan terletak pada pendekatannya yang menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, serta tidak mengukur prestasi belajar sebagai variabel terikat.

Penelitian kelima yang telah peneliti temukan adalah penelitian yang dilakukan oleh (Andrian et al., 2020) yang berjudul **“Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Hasil Belajar, Sikap Sosial dan Motivasi Belajar”**. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap peningkatan hasil belajar, sikap sosial dan motivasi belajar. pendekatan penelitian menggunakan penelitian *quasi eksperimen* dengan menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen dan analisis data menggunakan *multivariate analisis varians*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara kelas eksperimen dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional berdasarkan hasil belajar, sikap sosial dan motivasi belajar siswa.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar, sikap sosial dan motivasi belajar siswa SMAN 1 Tebing Tinggi. Penelitian Andrian et al. (2020) meneliti pengaruh model STAD terhadap hasil belajar, sikap sosial, dan motivasi belajar siswa SMA. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal penggunaan model STAD dan motivasi belajar, namun memiliki perbedaan dalam jumlah variabel yang lebih kompleks serta pendekatan *quasi eksperimen* dengan kelas kontrol dan eksperimen. Sementara itu, penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol karena desainnya adalah *one shot case study*.

Penelitian keenam yang telah peneliti temukan adalah penelitian yang dilakukan oleh (Rizzaludin, 2022) yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Students Teams Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa”**. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Pendekatan penelitian merupakan penelitian eksperimen dengan pemberian *pretest* dan *posttest* sebanyak 33 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik materi pokok sistem dan permasalahan ekonomi semester genap kelas X SMAN 2 Dompu tahun ajaran 2020/2021. Terakhir, penelitian Rizzaludin (2022) memiliki kesamaan paling mendekati dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan desain eksperimen, pendekatan kuantitatif, dan variabel



prestasi belajar. Namun, perbedaannya terletak pada tidak digunakannya motivasi belajar sebagai variabel dalam penelitian Rizzaludin, serta pada konteks mata pelajaran dan jenjang pendidikan yang berbeda, yaitu siswa kelas X SMAN 2 Dompu.

## **G. Definisi Operasional**

Berdasarkan rencana penelitian dengan judul “Efektivitas Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Aritmetika Sosial di MTsN 5 Kab. Kediri”, maka peneliti akan menjelaskan beberapa definisi operasional agar tidak terjadi perbedaan pengertian bagi pembaca, yakni adalah sebagai berikut:

### **1. Efektivitas**

Efektivitas dalam konteks pembelajaran mengacu pada sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai melalui penerapan metode atau model tertentu. Dalam hal ini, efektivitas model pembelajaran STAD diukur berdasarkan peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa.

### **2. Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama.

### **3. *Student Team Achievement Division* (STAD)**

Model pembelajaran STAD adalah model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama.

#### 4. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang mendorong siswa untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran dengan antusiasme, tekad, dan semangat.

#### 5. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah melalui proses pembelajaran, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

#### 6. Aritmetika Sosial

Aritmetika sosial adalah cabang matematika yang mempelajari penerapan operasi hitung dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dalam konteks transaksi ekonomi dan kehidupan sehari-hari. Konsep ini digunakan untuk menyelesaikan masalah praktis terkait harga, laba, rugi, bunga, pajak, diskon, dan perhitungan lainnya yang sering dijumpai dalam kegiatan perdagangan dan keuangan.